

**MATERI SEMINAR SEHARI ULASAN SEJARAH PENJEMATAN JEMAAT MEKKAJIM
MENJADI
JEMAAT GKI LAHAI ROI LAHAI ROI MEKKAJIM AYAMARU PADA 20 APRIL 1982**

PERIODISASI PENGABDIAN PARA PERINTIS

PEKABARAN INJIL DAN PENDIDIKAN DI MEKKAJIM

- Tahun 1949 – 1951 Guru Petrus Patti
- Tahun 1951– 1953 Guru Y.Soulisa
- Tahun 1953 – 1954 Guru Y. Duiri asal Serui
- Tahun 1954 – 1955 Guru Daniel Rumbiak dan
- Tahun 1955 – 1956 Guru Oktovianus Matoke
- Tahun 1956 – 1963 Guru Rudolf Nibaeli
- Tahun 1964 Guru Agustinus Baransano
- Tahun 1964 - 1965 Guru Yahya P Solossa, dengan melanjutkan Tugas
Dan dari masa baktinya beliau memperjuangkan
penambahan 3 ruang kelas lagi jadi genap
menjadi 6 kelas ruang belajar/ kelas 1 – kelas VI.

- Tahun 1965 – 1979 Gri. Marten Duwith, sekaligus sebagai Ketua
Jemaat MekkaJim dengan Anggota Majelisnya
yaitu :
 1. Pnt. Bastian Solossa sebagai Sekretaris jemaat
 2. Niko Wlout Kareth
 3. Andarias Solossa
 4. Petrus Susim
 5. Daud Kambu
 6. Karel Solossa
 7. Fransina Worait (Istri Niko Wlout Kareth)
 8. Mrs Solossa
 9. Otovina Solossa
 10. Martina Kambu
 11. Dorina Solossa
 12. Benya Bless dan beberapa majelis lainnyaSetelah Gri. Marten Duwit diangkat Sebagai
Ketua Majelis 1965, maka tugas-tugas
Administrasi sekolah SD YPK sebagian di
percayakan kepada Gr. Mauritz Yapen sampai
pada tahun 1970.

- Tahun 1979 – 1984 Guru Robert M.Bleskadi, Amd.Pd sekaligus sebagai

Ketua Jemaat Mefkajim dengan Anggota Majelisnya yaitu :

1. Simson Sonny Bless sebagai Sekretaris Jemaat
2. Hengky Mosso
3. Kone Kambu
4. Dorteis Sakaur
5. Yohanis Solossa
6. Yohanis Safkaur
7. Urias Solossa
8. Karel Solossa dan beberapa majelis lainnya

Dari pertengahan periode 1979–1984 yang juga bertepatan dengan Pembangunan Gedung Gereja ke II Jemaat Mefkajim inilah mulai menerima Edaran Sinode GKI Tanah Papua ke masing-masing jemaat agar segera Rapat bersama warga Jemaat untuk mengusulkan nama jemaat masing-masing yang digumuli selama ini, sehingga Bapak Guru R. Bleskadi selaku Ketua Jemaat segera Mengundang Anggota Majelis dan Warga Jemaat untuk Gelar Rapat bersama untuk menentukan Nama Gedung Gereja Jemaat Mefkajim, Sehingga Rapatpun berlangsung pada **tanggal 20 April 1982**, Bapak Yahya Solossa (alm) Mengusulkan Nama "LAHAI ROI" untuk di Sematkan pada Papan Nama Gedung Gereja Baru Ke-II yang sedang di Bangun bersama dan akan di Resmikan penggunaannya pada **Tanggal 28 Desember 1982**, akhirnya semua Jemaat semuapun setuju dengan Nama **"Jemaat Lahai Roi Mefkajim"**.

Jemaat GKI Lahai Roi adalah sebuah nama yang diberikan berdasarkan pergumulan yang dialami oleh majelis dan tua-tua dalam jemaat. Nama ini terinspirasi dari Hagar, ketika ia diusir dari Sarai Nyonya'nya, Tuhan melihat penderitaanya dan menjanjikan kepadanya berkat keturunan "Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya, selanjutnya engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael".

Menurut Ensiklopedia Alkitab masa kini, Lahai Roi adalah sebuah sumur tempat pertemuan antara Allah dan Hagar, ditempat itu hagar menamakan Tuhan yang telah berfirman kepadanya dengan sebutan **"Engkau El-Roi, sebab katanya Bukankah disini kulihat Dia yang telah melihat aku?"**. Kemudian sumur itu disebutkan orang Lahai-Roi letaknya diantara Kadesh dan Bered (Kej. 16:13-14).

Sebagaimana Allah melihat kesusahan yang dialami Hagar demikian juga Allah mendengar dan melihat bagaimana kesulitan yang dialami oleh Bapak Dolfinus Flasy seorang Penginjil yang juga sebagai Guru Sekolah yang membuka terang injil dan membuka 3 Ruang kelas Pendidikan yang di perjuangkan 3 Kelas lagi oleh Bapak Yahya Solossa menjadi 6 Kelas dan juga perjuangan dalam Membangun Gedung Gereja ke II dalam masa sulit seperti saat itu di Mefkajim hingga kini 5 kali membangun tempat ibadah di Mefkajim kala itu dari yang tradisional sampai Permanent seperti yang megah di depan mata kita sekarang, sebagai tanda Kemegahan Allah di atas segalanya di Dunia ini.

Dan Pada tahun 50-70-an Ayamaru masih dikatakan sebagai daerah yang terbelakang oleh karena belum ada yang mengecap pendidikan seperti sekarang ini, ekonomi keluarga sangat rendah, peredaran uang sangat kecil belum adanya jalan-jalan yang terbuka, dimana kendaraan dapat dilalui, walaupun ada sangat terbatas, melalui jalan setapak (bormalit) jemaat bersusah payah membawa material naik-turun gunung dengan jarak yang sangat jauh (60 km) kadang mereka harus bermalam di jalan (dari Teminabuan menuju Ayamaru), ataupun daerah-daerah disekitar Ayamaru. TUHAN melihat penderitaan yang dialami oleh umat Tuhan dan Tuhan membuka mata umat, akhirnya didalam kesulitan itu umta Tuhan di Mefkajim dapat membangun suatu bangunan Gereja yang permanen di tengah-tengah Kampung Mefkajim.

Berdasarkan situasi / kondisi jemaat saat itu dan pengalaman iman Umat Tuhan maka Gereja itu kemudian diberi nama Lahai Roi "Disini Kulihat Dia yang telah melihat aku" namun ini kemudian dibicarakan dalam pertemuan sidang Jemaat yang kemudian diputuskan dalam Sidang Klasis dan kini nama ini telah terdaftar sebagai anggota GKI di Sidang Sinode Tanah Papua. Lahai Roi disitulah menjadi tempat pertemuan antara Allah bersama umat-Nya dimana kidung pujian dan doa dinaikkan dalam ibadah yang dilakukan.

Sebagaimana dalam pertemuan antara Allah dan Hagar, disitu janji Allah-pun dinyatakan bahwa Allah akan memberkati, akan menjadikannya menjadi bangsa yang besar dengan hadirnya anak yang akan dilahirkan yaitu Esau (Kejadian 16 : 10-11). Demikian kehadiran "Lahai Roi" membawa berkat bagi umat mefkajim dan sekitarnya. Kehadirannya tidak hanya sebatas tempat orang beribadah, tetapi di tempat itu juga umat Tuhan dididik, dibina, dibimbing, untuk mengenal Tuhan. Umat diajar untuk membaca dan menulis oleh Guru-guru jemaat, penginjil, pendeta yang bertugas saat itu dan dari sumber yang satu ini "Lahai Roi" Telah melahirkan begitu banyak anak Tuhan yang kini telah menjadi Pemimpin-pemimpin di daerah ini (Gubernur, Bupati,

Kepala-Kepala Dinas, Anggota-Anggota Dewan, dan lain-lain, telah bersekolah di Mefkajim).

GKI Lahai Roi adalah sebuah nama yang sangat berarti karena nama itu lahir dari sebuah pegunungan yang besar. Tuhan melihat penderitaan umat-Nya yang dialami oleh orang-orang tua pada masa-masa yang sangat sulit yang mereka rasakan disaat membangun rumah Tuhan. Pengalaman itu kembali dialami oleh generasi saat ini 5 tahun. Umat Tuhan bergumul didalam kesulitan untuk membangun gedung yang sungguh sangat megah. Dengan iman kita melangkah dan melihat bahwa Allah terus melihat kita, didalam kasih Allah yang menganugerahkan kepada kita berkat-berkat sehingga segala kesulitan dapat dilalui dengan baik, hingga kini gedung ini akan diresmikan ''Jikalau bukan Tuhan yang membangunnya (Maz.127:1a)''.

Hanya engkaulan Allah yang patut dipuji sebab Engkau telah membuat kami dapat melihat betapa besar kehebatan-Mu dan keperkasaan-Mu bahkan engkau melihat umat kami dan menganugerahkan kepada kami berkat yang besar.

Sesungguhnya jikalau kami renungkan, Siapakah kami ini di mata-Mu? Sehingga kami layak membangun sebuah rumah yang megah, tempat dimana Engkau ada dan berdiam bersama kami.....Nyanyian hormat patut dipersembahkan kepada-Mu sekarang dan selama-lamanya. Amin....!!!.